

MPOX

Frequently Asked Questions (FAQ)



Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan RI
Agustus 2024

1. Apa itu *mpox*?

Mpox (sebelumnya dikenal dengan *monkeypox*) adalah penyakit yang disebabkan *monkeypoxvirus* (MPXV). Pada asalnya, penyakit ini adalah penyakit zoonosis, yang berarti ditularkan dari hewan ke manusia. Penyakit ini juga dapat menyebar dari manusia ke manusia.

Pada 28 November 2022, WHO telah mengumumkan pergantian nama penyakit yang semula *monkeypox* menjadi *mpox*. Perubahan tersebut untuk menghindari rasisme dan stigmatisasi.

Mpox memiliki beberapa clade (varian) yang telah teridentifikasi dan dapat menimbulkan wabah yaitu clade Ia, clade Ib, dan clade IIb. Clade Ia dan Ib memiliki manifestasi klinis yang lebih berat bila dibandingkan dengan clade II. Namun demikian, mode transmisi untuk clade Ib dan IIb, sebagian besar terjadi melalui kontak seksual. Berbeda dengan clade Ia, sebagian besar penularan terjadi disebabkan zoonosis.

2. Apa saja gejala *mpox*?

Gejala *mpox* biasanya demam, sakit kepala hebat, nyeri otot, sakit punggung, lemas, pembengkakan kelenjar getah bening (di leher, ketiak atau selangkangan) dan ruam atau lesi kulit. Ruam biasanya dimulai dalam 1-3 hari sejak demam. Ruam atau lesi pada kulit berkembang mulai dari bintik merah seperti cacar, lepuh berisi cairan bening, lepuh berisi nanah, kemudian mengeras atau keropeng lalu rontok. Jumlah lesi pada satu

orang dapat berkisar dari lesi tunggal hingga ribuan. Ruam cenderung terkonsentrasi pada wajah, telapak tangan dan telapak kaki. Ruam juga dapat ditemukan di mulut, alat kelamin, dan mata. Ruam *mpox* terkadang disalahartikan sebagai sifilis atau herpes.

Gejala biasanya berlangsung antara 2-4 minggu dan dapat sembuh sendiri. Siapa pun yang memiliki gejala *mpox* atau yang telah melakukan kontak dengan seseorang yang terinfeksi *mpox* harus menghubungi atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan terdekat.

3. Bisakah orang sakit berat atau meninggal karena *mpox*?

Pada umumnya, gejala *mpox* bersifat ringan dan dapat sembuh sendiri dalam beberapa minggu. Namun, pada beberapa orang dapat menyebabkan komplikasi dan kematian terutama pada anak-anak, hamil, dan gangguan sistem imun. Komplikasi dapat berupa infeksi kulit sekunder, pneumonia, gangguan kesadaran, dan masalah mata.

Terkait angka kematian/*case fatality rate* (CFR), CFR untuk clade I berada pada kisaran 5-10%, sedangkan untuk clade II \leq 1%.

4. Bagaimana *mpox* menular dari orang ke orang?

Mpox dapat menular melalui kontak langsung dari orang ke orang, droplet, atau secara tidak langsung pada benda yang

terkontaminasi. Kontak langsung dapat melalui cairan tubuh (seperti cairan, nanah atau darah dari lesi kulit) atau lesi/ruam kulit orang yang terinfeksi.

Penularan kontak kulit ke kulit dapat terjadi saat berhubungan seks baik saat berciuman, sentuhan, seks oral, atau penetrasi dengan seseorang yang memiliki gejala. Penularan juga dapat terjadi melalui plasenta dari ibu ke janin (yang dapat menyebabkan *mpox* bawaan) atau kontak erat selama dan setelah kelahiran.

Penularan melalui droplet biasanya membutuhkan kontak erat yang lama, sehingga anggota keluarga yang tinggal serumah berisiko lebih besar untuk tertular. Bentuk penularan tidak langsung dapat melalui pakaian, tempat tidur, handuk atau peralatan makan/piring yang telah terkontaminasi virus dari orang yang terinfeksi juga.

Meskipun terdapat kasus tanpa gejala (asimtomatis), saat ini mekanisme penularan dari kasus tersebut masih belum diketahui.

5. Bagaimana *mpox* menular dari hewan ke manusia?

Penularan dari hewan ke manusia terjadi di negara-negara di benua Afrika. *Mpox* dapat menular ke manusia melalui kontak fisik dengan hewan (pengerat dan primata) terinfeksi.

Namun, wabah yang saat ini terjadi utamanya penularan dari manusia ke manusia.

6. Apakah *mpox* bisa menular dari manusia ke hewan?

Penularan dari manusia ke hewan perlu diwaspadai. Pada wabah tahun 2022, telah dilaporkan adanya hewan peliharaan (anjing) yang tertular dari pemiliknya yang terinfeksi *mpox* di Perancis (Seang et al, 2022). Oleh karena itu orang yang terinfeksi *mpox* harus menghindari kontak dekat dengan hewan. Investigasi terus dilakukan untuk mengetahui pola penularan.

7. Siapa yang berisiko terkena *mpox*?

Yang paling berisiko adalah orang yang serumah atau memiliki riwayat kontak (termasuk kontak seksual) dengan seseorang yang terinfeksi, termasuk tenaga kesehatan.

Orang yang berhubungan seks dengan banyak pasangan dan berganti-ganti, berisiko tinggi tertular *mpox*. Kelompok risiko utama adalah laki-laki yang melakukan seks dengan sejenis.

8. Apa yang perlu dilakukan jika saya memiliki gejala *mpox* atau saya merasa tertular *mpox* dari seseorang penderita *mpox*?

Jika Anda pernah kontak dengan orang yang mengalami *mpox*, pantau tanda dan gejala selama 21 hari sejak terakhir kontak. Batasi kontak erat dengan orang lain sebanyak yang Anda bisa.

Jika Anda merasa mengalami gejala *mpox*, hubungi fasilitas layanan kesehatan Anda untuk mendapatkan saran, pemeriksaan laboratorium, dan perawatan medis. Sampai Anda menerima hasil tes Anda, jika memungkinkan, lakukan isolasi mandiri. Bersihkan tangan Anda secara teratur.

Jika hasil pemeriksaan Anda positif *mpox*, fasilitas layanan kesehatan Anda akan memberi tahu Anda apakah Anda harus isolasi mandiri di rumah atau di fasilitas kesehatan, dan perawatan apa yang Anda butuhkan. Beri tahu kontak erat Anda bahwa Anda telah terkena *mpox* agar kontak erat Anda dapat dipantau dan diberikan intervensi medis yang sesuai.

9. Jika saya terinfeksi *mpox*, apa yang harus saya lakukan untuk melindungi orang lain agar tidak terinfeksi?

Jika Anda terinfeksi *mpox*, petugas kesehatan dari fasilitas layanan kesehatan Anda akan memberi tahu apakah Anda harus dirawat di rumah sakit atau isolasi mandiri di rumah. Ini akan tergantung pada seberapa berat gejala Anda, apakah Anda memiliki faktor risiko yang membuat Anda berisiko mengalami gejala yang lebih berat, dan apakah Anda dapat meminimalkan risiko menginfeksi siapa pun yang tinggal bersama Anda.

Jika Anda disarankan untuk isolasi mandiri di rumah, sebaiknya jangan keluar. Lindungi orang lain yang tinggal bersama Anda sebanyak mungkin dengan:

- Mengisolasi di ruang terpisah
- Menggunakan kamar mandi terpisah atau membersihkan setiap kali selesai digunakan
- Membersihkan permukaan yang sering disentuh dengan sabun dan air serta disinfektan rumah dan menghindari penyapuan/penyedot debu (ini dapat mengganggu partikel virus dan menyebabkan orang lain terinfeksi)
- Menggunakan peralatan, handuk, tempat tidur terpisah
- Mencuci sendiri (angkat seprai, pakaian dan handuk dengan hati-hati, masukkan cucian ke dalam kantong plastik sebelum membawanya ke mesin cuci dan cuci dengan air panas $>60^{\circ}$)
- Membuka jendela untuk ventilasi yang baik
- Mendorong semua orang di rumah untuk membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air atau pembersih tangan berbasis alkohol.

Jika Anda tidak dapat menghindari dan berada di ruangan yang sama dengan orang lain atau melakukan kontak dekat dengan orang lain saat isolasi mandiri di rumah, maka lakukan yang terbaik untuk melindungi orang-orang di sekitar Anda dengan:

- Menghindari menyentuh satu sama lain
- Sering-seringlah membersihkan tangan
- Menutupi ruam Anda dengan kain atau perban
- Membuka jendela di seluruh rumah
- Memastikan Anda dan siapa pun di ruangan bersama Anda mengenakan masker medis

- Menjaga jarak setidaknya 1 meter.

Jika Anda tidak dapat mencuci sendiri dan orang lain perlu melakukannya untuk Anda, mereka harus mengenakan masker medis, sarung tangan sekali pakai, dan melakukan tindakan pencegahan yang tercantum di atas.

10. Apakah ada vaksin *mpox*?

Vaksin yang sebelumnya digunakan untuk penyakit smallpox, telah dilakukan pengembangan dan penelitian sehingga dapat digunakan untuk pencegahan *mpox*, namun ketersediaan global masih terbatas. Beberapa negara merekomendasikan vaksinasi untuk orang yang berisiko. Hanya orang yang berisiko (misalnya seseorang yang pernah kontak dekat dengan penderita *mpox*) yang harus dipertimbangkan untuk divaksinasi. Vaksinasi massal tidak dianjurkan saat ini.

11. Apa pengobatan untuk pasien *mpox*?

Selain diikuti terapi suportif dan simtomatis, saat ini sudah tersedia pengobatan untuk *mpox* berupa antivirus yang diberikan untuk pasien setelah dikonsultasikan kepada ahli yang ditunjuk.

Orang dengan *mpox* harus mengikuti saran dari fasilitas layanan kesehatan. *Mpox* dapat sembuh dan gejala dapat hilang dengan sendirinya. Penting bagi siapa pun yang terinfeksi *mpox* untuk minum air secara cukup, makan dengan baik, dan cukup tidur. Orang yang mengisolasi diri harus

menjaga kesehatan mentalnya dengan melakukan hal-hal yang mereka anggap santai dan menyenangkan, tetap terhubung dengan orang yang dicintai menggunakan teknologi, berolahraga jika mereka merasa cukup sehat dan meminta dukungan kesehatan mental dari fasyankes setempat jika diperlukan.

Pasien *mpox* harus menghindari menggaruk kulit mereka dan merawat ruam mereka dengan membersihkan tangan mereka sebelum dan sesudah menyentuh lesi dan menjaga kulit tetap kering dan terbuka (kecuali jika mereka mau tidak mau berada di ruangan dengan orang lain, dalam hal ini mereka harus menutupinya dengan pakaian atau perban sampai mereka dapat mengisolasi lagi). Ruam dapat dijaga kebersihannya dengan air steril atau antiseptik.

12. Apakah lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki berisiko lebih tinggi terkena *mpox*?

Risiko *mpox* tidak terbatas pada orang yang aktif secara seksual atau LSL. Siapa pun yang memiliki kontak erat dengan seseorang yang terkonfirmasi *mpox* memiliki risiko. Data saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus merupakan kelompok LSL. Perlu upaya yang melibatkan kelompok tersebut untuk meningkatkan kewaspadaan dan mendukung upaya pengendalian.

Siapa pun yang memiliki gejala *mpox* harus segera mengunjungi fasilitas layanan kesehatan untuk dites dan mendapat perawatan medis.

13. Jika saya terinfeksi HIV, Apakah risiko saya lebih besar untuk terinfeksi/bergejala lebih berat/meninggal?

Jika tidak diobati, HIV dapat melemahkan sistem kekebalan Anda. Ada beberapa bukti bahwa *immunocompromised* dapat meningkatkan risiko terinfeksi jika Anda terpapar, dan memiliki gejala yang lebih berat dan bahkan kematian karena *mpox*. Namun, lebih banyak data diperlukan untuk memahami hal ini sepenuhnya.

Orang dengan banyak pasangan seksual, termasuk orang yang hidup dengan HIV, perlu melakukan langkah-langkah untuk mengurangi risiko terinfeksi *mpox* dengan menghindari kontak erat dengan siapa pun yang bergejala.

14. Apakah risiko saya terinfeksi atau mengalami gejala berat dari *mpox* lebih besar jika saya terinfeksi COVID-19/ long COVID-19?

Ini adalah pertanyaan yang saat ini coba dijawab oleh para pakar kesehatan. Saat ini, WHO belum tahu apakah kondisi COVID-19 atau pasca COVID-19 (*long-COVID*) membuat Anda lebih rentan terhadap *mpox*. Diperlukan lebih banyak penelitian pada pasien yang pernah terinfeksi virus penyebab COVID-19 atau kondisi *long-COVID* dan sekarang terinfeksi *mpox*.

Jika saat ini Anda terinfeksi COVID-19, ikuti petunjuk petugas kesehatan. Hindari kontak dengan orang lain untuk mencegah penularan virus, dan pantau gejala Anda untuk bisa mendapatkan perawatan yang tepat. Jika Anda merasa memiliki kondisi *long-COVID*, hubungi petugas kesehatan untuk mendapatkan dukungan yang Anda butuhkan.

15. Jika layanan perawatan kesehatan seksual di daerah saya masih terbatas, apa yang harus saya lakukan?

Jika layanan masih terbatas, maka terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk seks yang aman. Menerapkan upaya pencegahan bagi diri sendiri dan orang lain akan mengurangi jumlah kasus dan mengurangi beban layanan kesehatan sehingga dapat mengakhiri wabah.

Jika Anda memiliki gejala *mpox*, segera menghubungi fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan saran dan perawatan. Mengingat *mpox* menular melalui kontak erat, maka informasikan kepada petugas kesehatan sebelum kunjungan, sehingga petugas dapat mempersiapkan alat pelindung diri (APD) yang sesuai.

16. Bisakah anak-anak terkena *mpox*?

Anak-anak dapat terkena *mpox* jika mereka memiliki kontak erat dengan seseorang yang terinfeksi *mpox*. Data saat ini

menunjukkan bahwa anak-anak biasanya lebih rentan terhadap gejala yang berat dibandingkan remaja dan orang dewasa.

17. Apa yang harus saya lakukan jika anak memiliki gejala *mpox*?

Ruam *mpox* dapat menyerupai penyakit umum lainnya, seperti cacar air dan infeksi virus lainnya. Jika anak memiliki gejala *mpox*, konsultasikan ke fasilitas layanan kesehatan. Petugas kesehatan akan membantu untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan.

18. Apa saja risiko *mpox* selama kehamilan?

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami risiko *mpox* selama kehamilan, dan bagaimana virus dapat ditularkan ke janin saat dalam kandungan atau bayi baru lahir selama atau setelah lahir atau saat menyusui. Informasi yang tersedia menunjukkan bahwa penularan selama kehamilan dapat berbahaya bagi janin.

Jika Anda hamil, hindari kontak erat dengan siapa pun yang terinfeksi *mpox*. Jika Anda merasa telah terpapar atau bergejala, hubungi fasilitas layanan kesehatan.

19. Dapatkah saya terus menyusui jika saya telah terdiagnosis *mpox*?

Jika Anda telah terkonfirmasi atau suspek *mpox* dan Anda sedang menyusui, konsultasikan dengan fasilitas layanan kesehatan. Jika memungkinkan untuk terus menyusui dan melakukan kontak, maka petugas akan memberikan saran untuk mengurangi risiko penularan seperti menutupi luka dan mengenakan masker. Saat ini belum diketahui apakah virus *monkeypox* dapat menular dari orang tua ke anak melalui ASI.

20. Mengapa penyakit ini sebelumnya disebut '*monkeypox*'?

Sebab, penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada sekumpulan monyet yang dipelihara untuk tujuan penelitian pada 1958. Penyakit ini baru ditemukan pada manusia pada 1970.

21. Bisakah virus *monkeypox* menyebar melalui transfusi darah?

Anda tidak boleh mendonorkan darah saat merasa tidak enak badan. Saat akan melakukan donor darah, petugas akan melakukan skrining ketat seperti menanyakan gejala yang dirasakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko terhadap penyakit menular.

Belum ada laporan penyebaran *mpox* melalui transfusi darah.

22. Apakah paparan cacar air/chickenpox di masa lalu memberikan perlindungan terhadap *mpox*?

Cacar air disebabkan oleh virus varicella yang berbeda dengan virus *monkeypox*. Paparan cacar air di masa lalu tidak memberikan perlindungan terhadap *mpox*.

23. Saya pernah terinfeksi *mpox* di masa lalu. Bisakah saya terkena lagi?

Pemahaman tentang berapa lama kekebalan berlangsung setelah infeksi *mpox* saat ini terbatas. WHO belum memiliki pemahaman yang jelas apakah infeksi *mpox* sebelumnya memberi Anda kekebalan terhadap infeksi di masa mendatang dan untuk berapa lama. Bahkan jika Anda pernah terinfeksi *mpox* di masa lalu, Anda harus melakukan semua yang Anda bisa untuk menghindari infeksi ulang.

Jika Anda pernah terinfeksi dan saat ini terdapat seseorang di rumah Anda yang terinfeksi, maka Anda diutamakan untuk merawatnya, karena mungkin lebih memiliki kekebalan dibandingkan dengan yang lain. Namun, Anda harus menerapkan tindakan pencegahan untuk menghindari terinfeksi.

24. Apa yang kita harus ketahui tentang perbedaan wabah *mpox* dalam beberapa tahun terakhir?

Pada tahun 2022-2023, wabah *mpox* dominan disebabkan oleh clade IIb dan sebagian besar ditemukan pada lelaki yang

berhubungan seks dengan lelaki (LSL) atau yang memiliki partner seks yang lebih dari satu.

Pada tahun 2024, wabah mpox disebabkan oleh lebih dari satu clade (clade Ia, Ib, dan IIb), utamanya clade Ib. Mode transmisi untuk clade Ib masih dalam investigasi lebih lanjut.

Sangat penting bahwa tidak ada yang menstigmatisasi siapa pun yang terkena dampak peristiwa ini karena siapa pun bisa terkena *mpox* dan karena stigma dapat merusak upaya pengendalian.

25. Apakah ada risiko wabah ini menjadi wabah yang lebih besar?

Mpox tidak menular secara cepat seperti beberapa infeksi lain karena memerlukan kontak erat dengan seseorang yang terinfeksi *mpox* (misalnya, tatap muka, kulit ke kulit, mulut ke kulit atau mulut ke mulut), dengan lingkungan yang terkontaminasi atau dengan hewan yang terinfeksi. Sangat penting kerja sama seluruh pihak untuk menghentikan penyebaran dengan mengetahui risiko.

Yang paling penting adalah meningkatkan kesadaran tentang *mpox* di antara orang-orang yang berisiko terinfeksi dan memberikan saran tentang cara membatasi penyebaran lebih lanjut. Penting juga bagi petugas kesehatan untuk dapat mengidentifikasi, mendiagnosis, dan merawat pasien.

26. Bagaimana skrining mpox di pintu masuk Indonesia?

1. Skrining dilakukan terhadap seluruh pelaku perjalanan, terutama dari negara terjangkit *mpox*. Skrining dilakukan melalui thermal scanner (gejala demam) ataupun pengamatan tanda dan gejala lainnya (ruam kulit atau lesi), terutama pada pelaku perjalanan dari negara terjangkit *mpox*
2. Selain itu, pelaku perjalanan menyatakan deklarasi kesehatannya melalui form yang ditentukan, apabila ada gejala berkaitan dengan *mpox* (ruam kulit dan/atau lesi, dengan atau tanpa disertai demam) wajib melapor kepada otoritas kesehatan di pintu masuk
3. Tidak ada kewajiban vaksinasi dan pemeriksaan (testing) terhadap pelaku perjalanan
4. Pelaku perjalanan diharapkan menunda perjalanan apabila mengalami gejala seperti ruam kulit atau lesi atau memiliki riwayat kontak dengan penderita *mpox* dalam 21 hari terakhir

Informasi terkait Mpox: <https://link.kemkes.go.id/SosialisasiMpox>

Informasi Penyakit Infeksi Emerging:
<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>

Diperbaharui: 22 Agustus 2024. *FAQ ini akan diupdate sesuai dengan perkembangan situasi.*



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

